

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita dikenal sebagai fase emas pertumbuhan yang hanya terjadi sekali, ditandai dengan percepatan perkembangan tubuh, otak, dan sistem kekebalan. Asupan gizi yang memadai pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Anak dengan gizi cukup umumnya lebih bugar, aktif, memiliki imunitas kuat, serta perkembangan kognitif yang baik. Sebaliknya, gizi yang tidak tercukupi dapat menimbulkan hambatan pertumbuhan, gangguan perkembangan, mudah terserang infeksi, bahkan berisiko mengalami penyakit kronis di usia dewasa (Shabariah & Pradini, 2020).

Secara global, masalah gizi balita masih menjadi perhatian serius, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Indonesia termasuk negara dengan beban masalah gizi balita yang tinggi di kawasan ini. Data WHO menunjukkan masih banyak balita mengalami stunting, wasting, maupun gizi lebih, yang menandakan terjadinya beban gizi ganda. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan kecukupan asupan zat gizi makro pada balita masih menjadi tantangan besar, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,5%, wasting 8,5%, underweight 15,9%, serta overweight/obesitas 4,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi kurang dan gizi lebih masih terjadi secara

bersamaan pada balita. Meskipun terdapat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, prevalensi tersebut masih tergolong tinggi dan belum memenuhi target nasional perbaikan status gizi balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Maluku, prevalensi stunting pada tahun 2023 tercatat sebesar 27,7%. Sementara itu, di Kota Ambon prevalensi stunting mencapai 20,4%, wasting 7,6%, dan underweight 10,8%. Angka ini menunjukkan bahwa masalah gizi balita di Kota Ambon masih berada di atas ambang batas yang direkomendasikan WHO, sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama terkait asupan zat gizi makro pada balita.

Data awal Puskesmas Rumah Tiga tanggal 23 bulan september tahun 2025 mencatat bahwa jumlah balita usia 0–59 bulan di seluruh wilayah kerjanya mencapai 1.448 anak, terdiri atas 725 (50,07%) laki-laki dan 723 (49,93%) perempuan. Wilayah kerja Puskesmas Rumah Tiga memiliki 25 posyandu aktif yang tersebar di beberapa desa dan kelurahan. Dari seluruh posyandu yang ada, penelitian ini dipusatkan pada Posyandu Telaga Pange yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Rumah Tiga. Posyandu ini memiliki jumlah balita cukup besar yaitu 56 anak, terdiri dari 26 (46,4%) laki-laki dan 30 (53,6%) perempuan. Berdasarkan pencatatan tahun 2025, terdapat 11 (19,6%) balita dengan status gizi kurang dan 3 (5,4%) balita stunting dan 42 balita (75,0%) memiliki status gizi normal. Alasan penulis memilih Posyandu Telaga Pange adalah karena posyandu ini memiliki cakupan posyandu yang luas, jumlah balita yang cukup besar, serta masih ditemukannya kasus gizi kurang dan stunting yang menonjol.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat konsumsi dengan status gizi balita di Posyandu Telaga Kota Ambon ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran Tingkat Konsumsi dengan status gizi balita di Posyandu Telaga Pange Kota Ambon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Tingkat Konsumsi energi,protein,lemak dan karbohidrat balita di Posyandu Telaga Pange Kota Ambon.
- b. Mengetahui status gizi balita di Posyandu Telaga Pange Kota Ambon.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan konsumsi yang seimbang pada balita, sehingga dapat membentuk pola makan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal.

- b. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan edukasi dan konseling gizi kepada ibu balita, sehingga

penyuluhan yang diberikan lebih tepat sasaran sesuai dengan kondisi konsumsi dan status gizi balita.

c. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat konsumsi dan status gizi balita, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program intervensi gizi serta peningkatan kegiatan promotif dan preventif di masyarakat

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang gizi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan tingkat konsumsi dan status gizi balita, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.